KONSEP RANCANGAN ARSITEKTUR ISLAM VERNAKULAR PADA DESAIN BENTUK PESANTREN MATHOLI'UL ANWAR LAMONGAN

Cindra Adam Haekal M , Suci Ramadhani , Esty Poedjioetami

Juruan Arsitektur , Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan , ITATS
e-mail: cindrahaekal0@gmail.com

ABSTRACT

The Matholi'ul Anwar Islamic Boarding School is a development of an existing Islamic boarding school from the Tsalafiyah type of Islamic boarding school mutating into a semi-modern type of Islamic boarding school, with the development, it is necessaryto plan and design the islamic boarding school.
In plan and designing the Islamic boarding school, it uses a vernacular Islamic architectural theme approach that is always included in every aspect and is followed by a formation that has an impression of an Islamic building style in the land of Java, with a micro concept of cultural Islamic forms in Java with the hope of being able to create an atmosphere where Islam entered the land. Java so that it can become a unique attraction and a micro concept of recreational land layout as a stabilizer for user boredom and a micro concept of dynamic space as a container for Islamic education in Islamic boarding schools with activities in it.
The application of the design results to the recreational concept land layout, namely the arrangement of the gazebo area, the fountain area, the mini zoo area and the playground area as the 4 main points with maximizing vegetation as well as clear circulation and boundaries between male and female students and the formation of buildings with kufic calligraphy ornaments on the columns building blocks, the use of canopy 3 pile roofs which have Islamic meanings as well as the application room for soko guru and also the adoption of the gate formation in East Java.

Keyword : Islamic boarding school, Vernacular Islamic Architecture

ABSTRAK

Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar yaitu sebuah pengembangan pesantren yang ada dari jenis pesantren tsalafiyah bermutasi menjadi jenis pesantren semi modern, dengan adanya pengembangan sehingga diperlukan perencanaan dan perancangan pondok pesantren tersebut.
Dalam perencanaan dan perancangan pondok pesantren tersebut menggunakan pendekatan tema Arsitektur Islam Vernakular selalu dimasukkan ke dalam setiap aspek dan diikuti dengan bentukan yang memiliki kesan corak bangunan Islam di tanah Jawa, dengan mikro konsep bentuk Islam budaya di tanah Jawa dengan harapan mampu menciptakan suasana dimana awal masuknya Islam ditanah Jawa sehingga bisa mejadi sebuah daya tarik yang khas dan mikro kosep tatanan lahan rekreatif sebagai penstabil kebosanan pengguna serta mikro konsep ruang dinamis sebagai wadah penggemblengan Islam kepesantrenan dengan aktivitas didalamnya.
Pengaplikasian hasil rancangan pada tatanan lahan konsep rekreatif yaitu penataan area gazebo, area air mancur, area mini zoo dan area playground sebagai 4 point utama dengan pemaksimalan vegetasi serta sirkulasi dan pembatas yang jelas antara santri putra dan putri dan bentukan bangunan terdapat ornamen kaligrafi kufic pada kolom balok bangunan, pengunaan atap tumpuk tajuk 3 yang mempunyai makna Islami serta ruang pengaplikasian soko guru dan juga adopsi bentukan gapura di Jawa Timur.

Kata kunci: Pondok Pesantren, Arsitektur Islam Vernakular

PENDAHULUAN

Pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Agama Islam yang tumbuh dan diakui masyarakat sekitar dengan sistem berasrama dengan santri sebagai murid dan kyai sebagai pengasuh serta ustad-ustadzah sebagai tenaga pengajar.

Aspek Arsitektur Islam Vernakular diwujudkan kedalam bentuk bangunan pesantren berupa perpaduan antara kedua aspek tersebut, menciptakan kesan bangunan Islam yang ada di tanah Jawa, termasuk kaidah-kaidah di dalam Agama Islam yang ditanformasikan kedalam bentukan bangunan budaya Jawa, seperti filosofi dan makna yang terkandung di dalam tumpukan atap tajuk 3 di dalam Islam, peletakan posisi arah toilet, posisi peletakan arah tempat tidur, serta pembatas/hijab sirkulasi santri pria dan santri wanita di dalam area pondok pesantren tersebut.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Nangkula Utaberta, 2008, dalam prinsip dasar pemikiran Arsitektur Islam, maka sumber dan dasar pemikiran Islam adalah sumber dan dasar pemikiran yang juga di aplikasikan dalam Arsitektur Islam yaitu, Al-Qur‟an dan Hadits.[1]

Menurut Patrick Nuttgents, 1993, Secara etimologis kata Verna berasal dari bahasa latin yang artinya home born slave. Kata Vernakular juga berasal dari Vernaculus Berarti Asli . Dalam ilmu bahasa Linguistik, bahasa vernakular mengacu pada penggunaan bahasa untuk waktu, tempat atau kelompok lokal/tertentu. Dengan demikian kebudayaan vernakular dapat diartikan sebagai kebudayaan asli yang dimilki oleh suatu masyarakat yang tumbuh dari kondisi sosial serta masih bersifat sederhana (Humble) dan Heterogen, merujuk pada karya manusia/penduduk biasa, dianut secara berkesinambungan beberapa generasi, yang mencakup arsitektur, tradisi , bahasa, seni dan musik.[2] [6]

Menurut Mastuhu (1994:55) Pondok Pesantren adalah suatu lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mepelajari, memahami, mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari[3]

Menurut Syeikh Ahmad Dhiya'uddin Mustofa Al Kamiskhonawy, Abad 18, terdapat tiga tingkatan keislaman seorang hamba kepada Allah SWT, yakni tingkat paling rendah yaitu Syariat yang berisi ajaran tentang cara seorang hamba bertaqwa kepada tuhannya, tingkatan kedua yaitu Tarekat (Thoriqoh) berisi ajaran tentang bagaimana seorang hamba mencintai rasulnya nabi Muhammad saw untuk sampai kepada Tuhannya, tingkatan ketiga yaitu Hakikat berisi ajaran hakikat sebuah hidup secara kasat mata ataupun secara sirri/ rahasia di dalam kehidupan (pengenalan yang lebih dekat lagi dengan Tuhannya) dan kesempurnaan yaitu tingkat Ma'rifat yakni sebuah penyempurnaan perpaduan dari ketiga aspek tingkatan tersebut(manunggaling kawulo gusti), dengan formasi paten Syariat terhubung dengan Hakikat dan Tarekat terhubung dengan Ma'rifat yang tidak akan pernah dapat dipisahkan.[4]

METODE

Metode Lapangan Dan Literatur

Melakukan studi penelitian lapangan dan literatur pada beberapa objek Pondok Pesantren , Tema dan Lansekap yang ada di Pulau Jawa Ini secara servey lapangan dan kajian literatur beberapa objek yang sesuai dengan pokok bahasan.

Studi Banding Lapangan	Studi Banding Literature
• Pondok Pesantren Langitan, Widang, Tuban • Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan	• Pondok Pesantren Al Iman, Muntilan, Magelang • Pondok Pesantren Pabelan Sukoharjo

Alur Hasil Rancangan Tugas Akhir



Gambar 1. Alur Hasil Rancangan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan Data I

Pembahasan tentang Tema dan Konsep rancangan ke dalam bangunan yakni bertema Arsitektur Islam Vernakular sebagai induk rancangan, dengan Konsep Makro sebagai wadah edukasi dan penggemblengan moral dan akhlak anak dikarenakan fungsi utama Pondok pesantren merupakan wadah/ tempat pembelajaran pengemblengan moral dan akhlak seseorang berdasarkan kaidah-kaidah islam yang ada seperti bagaimana sikap dihadapan seorang kyai dan guru, bagaimana cara estimasi waktu dengan rutinitas kepesantrenan yang ada dan pengetahuan keagamaan serta diimbangi dengan pendidikan formal.[5]

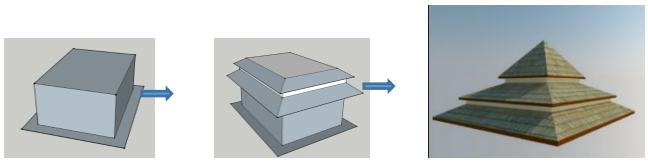
Pada Konsep Makro terdapat beberapa Konsep Mikro yakni Konsep Mikro Bentuk berupa Islam budaya di tanah Jawa sehingga tipologi dan bentuk bangunan harus selaras dengan Arsitektur Islam Vernakular, lokalitas budaya diadopsi dari ciri khas bangunan Wali Songo yang ada di tanah Jawa, salah satunya yaitu Sunan Drajat Lamongan, serta bentukan atap variasi joglo diselaraskan dengan budaya Islam berupa ornamen kaligrafi. Konsep tersebut dipilih karena menciptakan suatu desain rancangan bangunan yang mampu mengingatkan pengguna maupun pengunjung akan suasana dimana awal masuknya agama islam di nusantara. Sehingga diharapkan bisa menjadi daya tarik masyarakat lingkungan sekitar pondok pesantren.

Kemudin terdapat Konsep Mikro Tatanan Lahan yang bersifat rekreatif sehingga sirkulasi dibuat kombinasi antara pola sirkulasi radial dan pola sirkulasi campuran dan perlu adanya suasana yang bersifat rekreatif di dalam pesantren karena tingkat kebosanan seorang santri di dalam pesantren sangatlah tinggi. Konsep tersebut dipilih karena sebagai salah satu cara memfasilitasi pengguna akan penstabil kebosanan menjadi seorang santri di dalam pondok

pesantren. Kesan rekreatif dapat diwujudkan dengan desain taman dengan keanekaragaman vegetasi yang ada sehingga dapat dijadikan hiburan dan refreshing tanpa keluar dari kawasan pondok pesantren. 4 point utama yakni area gazebo, area air mancur, area mini zoo dan area play ground

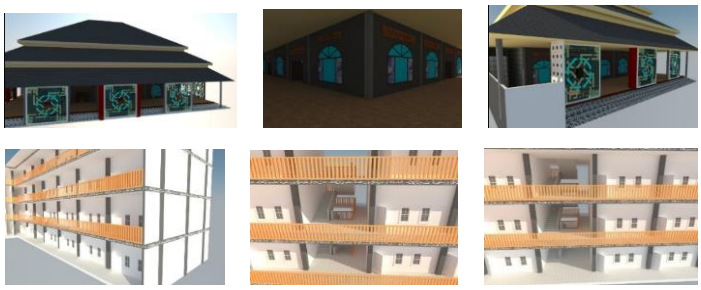
Pembahasan Data II

Pembahasan tentang tentang transformasi bangunan diwujudkan kedalam beberapa aspek yakni, transformasi atap berupa tiga tingkatan atap merefleksikan kesempurnaan keislaman seorang muslim, yakni tingkatan pertama yaitu Islam (Syariat), tingkatan kedua yaitu Iman (Tarekat), tingkatan ketiga yaitu Ihsan (Hakekat), sedangkan puncaknya yakni Ma'rifat yaitu perpaduan dari 3 komponen tersebut menuju kesempurnaan. [4]



Gambar 2. Transformasi Atap

Kemudian terdapat aspek transformasi badan bangunan yakni ornamen kaligrafi pada bangunan masjid menggunakan ukiran kaligrafi ayat di dalam Al Qur'an surat An Nisa', sebagian lagi menggunakan jenis kaligrafi kufic. Sedangkan pada bangunan lainnya menggunakan ukiran kaligrafi salam dengan makna penyambutan yang di desain pada struktur balok setiap bangunan.



Gambar 3. Transformasi Badan

Kemudian aspek yang lain yakni transformasi tatanan lahan berupa pengaplikasian konsep Rekreatif yaitu dengan penerapan 4 point utama yakni: Area Gazebo, Area Air Mancur, Area Play Ground, Area Mini Zoo. Sehingga diharapkan dengan adannya 4 point tersebut pada tatanan lahan bisa dijadikan sarana rekreatif/ penghilang kejenuhan bagi pengguna dan pengunjung, tujuannya pengguna tidak bosan dengan aktivitas yang ada, sehingga pengguna tidak perlu keluar area pesantren sehingga tingkat masalah santri kabur bisa teratasi, sekaligus bisa dijadikan sarana pelayanan dan hiburan untuk pengunjung. Selain itu dari 4 point tersebut penerapan pemaksimalan vegetasi sehingga tercipta suasana yang asri dan sejuk.



Gambar 4. Transformasi Tatanan Lahan

Untuk sirkulasi santriwan dan santriwati sebenarnya sudah cukup jelas batasan dan perbedaannya, yakni terdapat 4 area asrama yang berbeda, walaupun letaknya saling bersebelahan namun area tersebut mempunyai pintu masuk masing – masing, artinya dalam batasan area asrama santri putra atau santri putri yang bukan termasuk golongan area tersebut tidak akan bisa masuk. Karena setiap pintu masuk ada penjagaan 24 jam.

Untuk batasan sirkulasi santri putra dan putri akses ke bangunan sekolah maupun bangunan lainnya pada area site pondok pesantren terdpat batasan / pemisah yakni akses sirkulasi air mancur, pusat informasi dan administrasi dan masjid kyai abdul wahab. Untuk santri putra akses sirkulasi dari pesantren terdapat di sebelah kiri bangunan tersebut. Begitu sebaliknya akses sirkulasi santri putri dari asrama terdapat pada bagian kanan bangunan tersebut. Sehingga pada sisi samping bangunan pusat informasi dan administrasi di desain tembus pandang, yakni guna mengontrol sirkulasi santriwan dan santriwati.



Gambar 5. SirkulasiTatanan Lahan

KESIMPULAN

Suatu perencanaan dan perancangan dengan pendekatan arsitektur islam vernakular sehingga tercipta sebuah identik dari ciri khas sebuah pondok pesantren yang ada dan juga diharapkan mampu menciptakan suasana era masuknya agama islam di nusantara berupa pengunaan atap tajuk/joglo tumpuk 3 dan sentuhan berbagi jenis ornamen kaligrafi pada dinding bangunan, ditambah dengan penataan tatanan lahan yang bersifat rekreatif sehingga dapat menjadi hiburan bagi pengguna dan pengunjung sehingga diharapkan dapat menjadi daya tarik bagi lingkungan masyarakat sekitar akan kebutuhan spiritual dan budaya.

DAFTAR PUSTAKA

[1] F. Teknik and U. Negeri, “copyright 29,” pp. 29–38.

[2] R. Bhaswara, “(RE) Interpretasi Arsitektur Vernakular: Humanis, Progresif dan Kontekstual dalam Peradaban Manusia,” *J. Arsit. Univ. bandar lampung*, vol. 1, no. 1, pp. 10–15, 2010.

[3] A. Muhakamurrohman, “Pesantren: Santri, Kiai, Dan Tradisi,” *IBDA` J. Kaji. Islam dan Budaya*, vol. 12, no. 2, pp. 109–118, 1970, doi: 10.24090/ibda.v12i2.440.

[4] F. Ushuluddin, D. A. N. Filsafat, and U. I. N. A. Makassar, “KONSEP SUFISTIK DALAM TAREKAT NAQSYABANDIYAH,” 2011.

[5] W. Fitriyah, A. H. Wahid, and C. Muali, “Eksistensi Pesantren dalam Pembentukan Kepribadian Santri,” *Palapa*, vol. 6, no. 2, pp. 155–173, 2018, doi: 10.36088/palapa.v6i2.73.

[6] Ramadhani A N. dan Faqih M. 2016. “Pendekatan Vernakular Kontemporer dalam Desain Pasar Wisata Apung Surabaya di Area Mangrove Wonorejo”. Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS). Surabaya